

**KEINDAHAN GERAK TARI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



oleh

EKA SUSILAWATI

NIM 0912023021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

**KEINDAHAN GERAK TARI
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

KEINDAHAN GERAK TARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Eka Susilawati, NIM 0912023021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Titoes Libert, M.Sn.
NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota

Wiyono, M.Sn
NIP. 196701181 998021 001

Cognate/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum
NIP.197601042 009121 001

Ketua Jurusan Seni Murni

Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002



UNTUK KELUARGAKU TERCINTA

KATA PENGANTAR

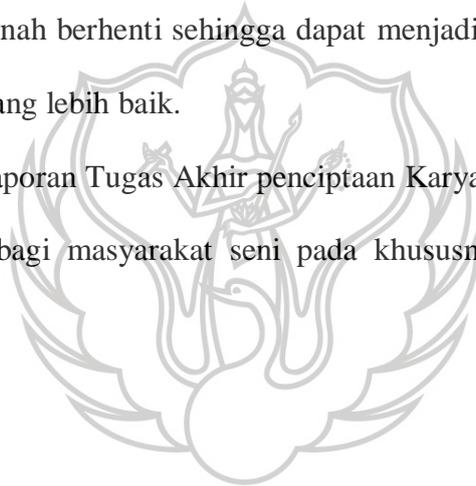
Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kekuatan yang dilimpahkan sehingga terselesaikannya proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan lancar. Atas dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini, terima kasih dan penghargaan ke berbagai pihak penulis ucapkan kepada :

1. Drs. Titoes Libert, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mendukung dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
2. Wiyono, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mendukung dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
3. Warsono, S. Sn., M. A. selaku Dosen wali yang telah memberikan dukungan dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.
4. Dr. Miftahul Munir, M. Hum selaku *Cognate*.
5. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah mendukung fasilitas sehingga pelaksanaan Tugas Akhir dapat terselenggara dengan lancar.
6. Dr. Swastiwi Triatmojo, M. Des. selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta.
7. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Kedua orang tua Bapak Turyanto dan Ibu Suyanti, Dwi, Satriyo atas doa semangat dan dukungan.
9. Seluruh Staf UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.

10. Djoko Pekik yang telah memberikan inspirasi dan dukungan material seni.
11. Angkatan 2009, kebersamaan begitu berharga bersama kalian.
12. Heru 'dodot' Widodo yang telah berbagi pengalaman seni rupa.
13. Marleo, Nurcholis, Sodiqin, Taufik, Fataji, yang telah memberikan dukungan berkarya.
14. Teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan.

Terima kasih dan semoga menjadi berkat serta kebaikan bagi semua. Saran dan kritik tidak pernah berhenti sehingga dapat menjadikan sebagai modal dalam penciptaan karya yang lebih baik.

Demikian laporan Tugas Akhir penciptaan Karya Seni ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat seni pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.



Yogyakarta, 29 Juni 2016

Eka Susilawati

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke- 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	17
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	28
A. Bahan dan Alat	28
B. Teknik	28
C. Tahap Perwujudan	35
BAB IV. DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA	39
BAB V. PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR FOTO ACUAN

	Halaman
Gambar 1. Penari Modern	10
Gambar 2. Dance	11
Gambar 3. Penari Tradisional	14
Gambar 4. Penari Kontemporer	15
Gambar 5. Didik Nini Thowok	16
Gambar 6. I Made Sukadana “The Black Barong” , 2007, Cat Minyak Pada Kanvas, 200 x 260 cm	20
Gambar 7. I Wayan Djirna “Different Eye, Smile and Red Eyes” , 2008, Akrilik Pada Kanvas , 90 x 200 cm	22
Gambar 8. Putu Sutawijaya “Without Resistance” , 2003, Mixed Media Pada Kanvas, 180 x 225 cm	23
Gambar 9. Nyoman Gunarsa “ Barong Dance” , 2006, Cat Air Pada Kertas, 115 x 161 cm	24
Gambar 10. Srihadi Soedarsono “The Secret Bedoyo Ketawang” 2005, Cat Minyak Pada Kanvas, 160 x 200 cm	25

DAFTAR GAMBAR PROSES PERWUJUDAN

	Halaman
Gambar 11. Proses beberapa teknik melukis	20
Gambar 12. Spanram	26
Gambar 13. Kanvas	27
Gambar 14. Cat Akrilik	28
Gambar 15. Lem Kayu	28
Gambar 16. Cat Akrilik	29
Gambar 17. Air	29
Gambar 18. Guntacker	30
Gambar 19. Kuas	31
Gambar 20. Palet	31
Gambar 21. Pensil Warna dan Pastel	32

Gambar 22. Kain Lap	32
Gambar 23. Semprotan Air	33
Gambar 24. Persiapan Kanvas Kosong	36
Gambar 25. Pembuatan Sketsa Pada Kanvas	36
Gambar 26. Tahap Pemberian Aksen	37
Gambar 27. Tahap Pendetailan	38
Gambar 28. Tahap Pemberian Tanda tangan	38



DESKRIPSI KARYA

Halaman

Gambar 1. “Reinkarnasi”. 2016, Cat Akrilik

	pada Kanvas, 100 x 120 cm	40
Gambar 2.	“Hiduplah oleh Cahayamu” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 100 x 120 cm	42
Gambar 3.	“Menari Bersama Alam” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 100 x 120 cm	44
Gambar 4.	“Energy of Dance # 1” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 100 x 120 cm	46
Gambar 5 .	“Energy of Dance # 2” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 100 x 120 cm	48
Gambar 6.	“Legong” , 2016, Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 120 cm ...	50
Gambar 8.	“Takkan Pernah Berhenti” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas,100 x 120 cm	52
Gambar 9.	“Energy of Yellow” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 100 x 120 cm	54
Gambar 10.	“Tari Kipas” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 100 x 120 cm	56
Gambar 11.	“Harapan” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas , 100 x 120 cm	58
Gambar 12.	“Funny” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas, 60 x 80 cm	60
Gambar 13.	“Tarian Purnama” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas , 60 x 80 cm	62
Gambar 14.	“Kekuatan” , 2016, Cat Akrilik	
	pada Kanvas , 60 x 80 cm.....	64
Gambar 15.	“Yok Joged” , 2016, Cat Akrilik pada Kanvas,	66
	60 x 80 cm	68
Gambar 16.	“Harmony” , 2016, Cat Akrilik pada Kanvas , 60 x 80 cm ..	70

Gambar 17. <i>“Atraksi Tarian Monyet”</i> , 2016, Cat Akrilik pada Kanvas, 60 x 80 cm	72
Gambar 18. <i>“Love Dance”</i> , 2016, Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 120 cm	74
Gambar 19. <i>“Penerang”</i> , 2016, Cat Akrilik pada kanvas, 60 x 80 cm	76
Gambar 20. <i>“Berkaca Pada Rasa”</i> , 2016, Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 120 cm	78



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Foto Diri dan Biodata Mahasiswa	83
B. Foto Poster Pameran	87
C. Foto Display Pameran	88
D. Foto Suasana Pameran	89
E. Katalogus	90



BAB I

PENDAHULUAN

Tari merupakan salah satu esia. bagian dari seni yang menonjolkan gerak tubuh berirama dilakukan di tempat dan waktu tertentu, untuk mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Banyak macam tari mengalami perkembangan dan perubahan yang bisa disebabkan oleh banyak hal seperti lingkungan alam, perkembangan sejarah, sarana komunikasi, dan keadaan manusianya sendiri. Yang semua itu akan membentuk suatu citra kebudayaan yang khas.

Datangnya pengaruh inilah yang kemudian memperlihatkan adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang kemudian mengelompok menjadi suku-suku bangsa misalnya, Sunda, Jawa, Minang, Toraja, dan sebagainya yang beraneka ragam berkembang mendapat pengaruh dari India, kebudayaan Islam, Eropa, dan sebagainya. Perkembangannya yang menentukan berkembangnya kebudayaan saat ini. Berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia terjadi karena ada lapisan-lapisan kebudayaan dari zaman ke zaman yang terus berkembang.

Kita sering melihat tarian hanya sebagai sarana hiburan, tetapi ada keistimewaan tersendiri karena tari mampu mengekspresikan sebuah kehidupan yang sedang berjalan saat ini. Ekspresi sebuah tarian akan memperhalus rasa kemanusiaan merepresentasikan nilai-nilai berharga yang bermula dari imajinasi kreatif berupa kebebasan, dan keunikan. Setiap gerakan tari melambangkan

sebuah kehidupan lewat gerakannya yang harmonis. Secara esensi tari adalah simbol dari kehidupan itu sendiri.

A. Latar Belakang Penciptaan

Ketertarikan tema Keindahan Gerak Tari berawal dari keinginan untuk bisa menari dan rasa kagum terhadap budaya negeri sendiri. Pengalaman melihat pentas pertunjukan tari yang ada di sekitar kampus maupun pada acara kebudayaan, ada rasa yang menggugah dalam hati yaitu rasa ingin untuk bergerak meliukkan tubuh, berekspresi, dan mengikuti alunan musiknya.

Keinginan untuk mengetahui banyak tentang berbagai macam kesenian, memberanikan diri untuk merantau ke kota seni yaitu Yogyakarta dengan keseniannya yang luar biasa mengagumkan. Dari kesenian yang tradisional maupun kesenian modern Yogyakarta menjadi salah satu kota yang membuat daya tarik khususnya dalam bidang kesenian dan tempat untuk belajar banyak hal. Kemudian ketika melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan memilih seni lukis sebagai pilihan sangat mustahil bagi keluarga untuk menerima, tetapi inilah pilihan. Di lingkungan seni inilah hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Belajar mengerti arti kehidupan dengan seni yang beragam. Apalagi memahami bahwa setiap daerah membawa kesenian masing-masing yang khas dimana setiap orang bisa mempelajarinya sehingga dengan seni semua menjadi satu juga menjadi indah.

Seni tari adalah salah satu kegiatan yang setiap gerakannya mengandung makna dan disampaikan dengan iringan musik seakan mengajak kita untuk

berhenti sejenak dari aktivitas dan menikmati gerak, jiwa, irama, juga harmoni dalam sebuah tarian. Terdapat banyak inspirasi dalam kegiatan tari ini oleh karena itu hal ini menjadi satu perhatian dalam menciptakan sebuah karya. Rasa senang yang timbul ketika menyaksikan tarian yang energik atau tari modern yang ekspresif tanpa meninggalkan tradisi, sehingga memacu keinginan untuk menuangkan ke sebuah karya lukis.

Tidak hanya pengalaman melihat dan merasakan bahwa gerakan tarian itu sangat indah, tetapi ada hal lain yaitu alam bawah sadar yang menuntun. Perasaan bahagia, sedih, gelisah, kehilangan, cita-cita, perjalanan dan perjuangan yang tak akan pernah berhenti seperti kehidupan yang terus bergerak mengikuti arus. Hidup adalah untaian cerita penuh makna yang abstrak. Dari pengalaman inilah timbul ide untuk menciptakan karya-karya yang tidak hanya indah pada visualnya saja, tapi indah secara keseluruhan.

Di manapun kesenian merupakan salah satu perwujudan dari sebuah kebudayaan. Walaupun tumbuh besar di kebudayaan Minangkabau, namun selalu ada keinginan untuk mengenal kebudayaan dari daerah lain seperti kebudayaan Jawa di Yogyakarta yang merupakan pusat semua seni, mulai dari adat istiadat, makanan, sampai pada kendaraan transportasi. Yang paling menarik adalah seni tarinya yang berkembang sangat pesat.

Disebutkan dalam definisi tari klasik Jawa oleh Soerdjodiningrat, "*Ingkang kawastanan joged inggih punika obahing sedhaya sarandhuning badhan kasarengan ungeling gangsa (gamelan) katata pikathuk wiramaning gending,*

jumbuhing pasemon kayalan pikajenging joged.”¹ Makna yang terkandung bahwa keindahan tari tidaklah hanya dalam keselarasan gerak badan yang diiringan musik gamelan saja, tetapi seluruh ekspresi itu harus mampu mengandung makna yang mengagumkan. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan keindahan seni tari ternyata harus mengandung isi, makna atau pesan tertentu. Sebuah tarian sebaiknya tersaji dengan “indah” atau “adiluhung”, yaitu indah dan sungguh luar biasa.²

B. Rumusan Penciptaan

Setiap proses penciptaan karya seni memunculkan permasalahan-permasalahan yang menjadi dasar dalam proses penciptaannya. Proses penciptaan suatu karya seni membutuhkan adanya persepsi, imajinasi, dan pemahaman sendiri mengenai pemilihan objek, figur, dan latar belakangnya. Terkait konsep dan gagasan penciptaan karya seni yang akan diciptakan, terdapat beberapa hal yang hendak diuraikan dan dianalisis dalam bentuk penulisan maupun karya seni, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

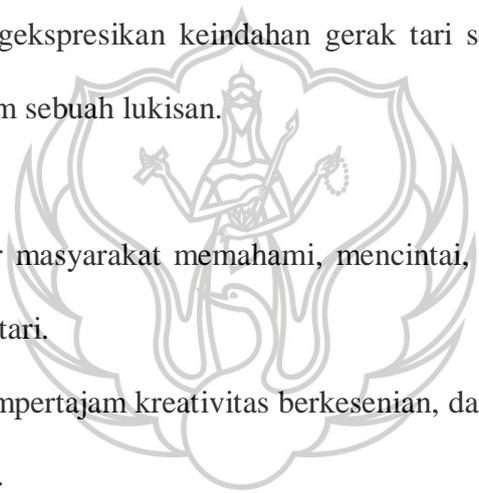
1. Merepresentasikan gerak tari ke dalam bentuk karya dua dimensional.
2. Eksplorasi bentuk gerak tari.
3. Teknik dan media apa saja yang akan digunakan dalam proses berkarya.

¹ Soedirjodiningrat, Babad lan Mekaring Joged Jawi. Djogjakarta: Kolf Buning, 1934, p.3.

² Soedarso, “Seni dan Keindahan”, dalam Pidato Ilmiah. Pengukuhan Guru Besar pada Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta: 30 Mei 1998, p. 5 .

C. Tujuan dan Manfaat

Karya- karya yang dibuat tentu saja mempunyai tujuan dan manfaat yang sangatlah penting, dan diharapkan mempunyai dampak positif bagi perupa, lingkungan, pecinta karya seni, dan masyarakat pada umumnya. Adapun tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut :

1. Tujuan
 - a. Memvisualkan bentuk-bentuk gerak yang indah pada karya seni lukis.
 - b. Mengekspresikan keindahan gerak tari sebagai bentuk keindahan dalam sebuah lukisan.
 2. Manfaat
 - a. Agar masyarakat memahami, mencintai, dan melestarikan budaya seni tari.
 - b. Mempertajam kreativitas berkesenian, dan memperkaya dunia seni rupa.
- 

D. Makna Judul

“Keindahan Gerak Tari sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” merupakan judul yang diangkat dalam Tugas Akhir penciptaan Karya Seni ini. Untuk lebih jelasnya judul diuraikan sebagai berikut.

Keindahan : menurut asal kata Inggris “*beautiful*” dalam bahasa Perancis “*beau*”, sedangkan Italia dan Spanyol “*bello*” yang berasal dari kata latin “*bellum*”. akar katanya adalah “*bonum*” yang berarti kebaikan, kemudian di kecilkan menjadi “*bonellum*” dan dipendekkan lagi sehingga ditulis “*bellum*”. Dapat diartikan keindahan adalah sesuatu yang baik dan memberi kita rasa senang bila melihatnya.³

Gerak Tari : gerak yang ritmis dari anggota badan, perpaduan pola-pola dalam ruang, gerak spontan yang dipengaruhi emosi yang kuat, paduan gerak-gerak indah, dan gerak terlatih yang disusun secara beraturan untuk menyatakan tindakan dan rasa.⁴

Ide : rancangan yang tersusun di pikiran. Ide dalam kajian filsafat Yunani maupun filsafat Islam menyangkut suatu gambaran imajinasi utuh yang melintas cepat. Selama ide belum dituangkan menjadi konsep dengan tulisan maupun gambar yang nyata, maka ide masih berada didalam pikiran.⁵

³ “Aesthetics”, The World University Encyclopedia, Vol. 1. Wacington D. C.

⁴ Soedarsono, What Is Dance, kertas kerjapada seminar yang dibimbingoleh John Martindi univeersity of California at Los Angeles, 1969.

⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta : Balai Pustaka, 1996), p. 346.

Seni Lukis : karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman - pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Suatu pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis dan warna. Untuk mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi, dan kondisi subjektif seseorang.⁶

Jadi keindahan dalam gerak tari sangat menarik untuk diungkapkan dalam bentuk karya dua dimensi. Sehingga mengunjungi dan menyaksikan pentas tari menjadi kesenangan tersendiri dan ada hal lain yang menarik adalah tarian merupakan tradisi kebudayaan yang bisa diapresiasi dalam wujud cipta seni rupa, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dokumentasi visual yang berguna kelak di kemudian hari.

⁶ Mikke Susanto. Diksi Rupa , kumpulan istilah dan gerakan seni rupa (Yogyakarta : Dicti Art Lab, April 2011), p. 35.